

Pelatihan Keterampilan menjadi Pembawa Acara yang Baik Pada Mahasiswa UNIPMA

**Wahyuningsih¹, Wikanso², Teja Insyaf Sukariyadi³, Indra Puji Astuti^{4*}, Ridam Dwi
Laksono⁵, Devi Cintia Kasimbara⁶, Kodrat Eko Putro Setiawan⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas PGRI Madiun

*Korespondensi: indra.pa@unipma.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan bagaimana menjadi pembawa acara yang diadakan pada mahasiswa Universitas PGRI Madiun Kampus Ngawi. Kemampuan berbicara sangat diperlukan sebagai bekal untuk masa depan. Metode yang digunakan adalah pemberian materi kemudian dilanjutkan praktik secara langsung oleh mahasiswa dan pendampingan. Materi yang disampaikan terkait dengan keterampilan berbicara dan aspek lainnya untuk menjadi pembawa acara yang baik. Kegiatan praktik dilakukan oleh semua mahasiswa yang hadir sebanyak 12 orang disertai dengan pendampingan dari TIM yang memberi saran dan motivasi tentang penampilannya selama praktek menjadi pembawa acara. Dengan adanya kegiatan ini, peserta mendapat pengetahuan baru tentang dasar dan teknik memandu suatu acara baik secara teori maupun praktek.

Kata kunci: *Keterampilan; Pelatihan; Pembawa Acara*

Received 18 Juni 2023 ; **Accepted** 10 Juli 2023 ; **Published** 25 Juli 2023



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara seseorang bisa menjadi salah satu tolak ukur dari kecakapan kognitif yang dimilikinya. Keterampilan berbicara yang baik menunjukkan baik pula kemampuan berpikirnya. Seseorang dikatakan mampu berbicara dengan baik apabila sistematis, pemilihan kata yang tepat, mampu mempengaruhi audiens, dapat dikatakan bahwa berbicara bukan hanya melibatkan alat ucap, tetapi dapat mempengaruhi emosi pendengarnya. Seseorang yang demikian dapat dipastikan seseorang tersebut memiliki pola pikir yang stabil (Zhdanko, 2019).

Salah satu bentuk keterampilan berbicara yang saat ini populer adalah menjadi pembawa acara (Maulan, 2000). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembawa acara atau yang dikenal dengan sebutan MC (*Master of Ceremony*), dewasa ini menjadi sangat populer baik di pesta-peste, resepsi perkawinan, panggung hiburan, maupun upacara-upacara resmi yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah. swasta, atau organisasi sosial politik, maupun masyarakat. Sukses dan tidaknya suatu acara sangat bergantung pada pembawa acaranya. Oleh karena itu, peranan seorang pembawa acara di dalam sebuah acara apapun sangatlah penting. Namun demikian, masih ada sementara pihak yang belum mengetahui dan menyadari akan pentingnya fungsi dan tugas seorang pembawa acara. Kebanyakan orang merasa tidak percaya diri untuk menjadi MC karena berbagai alasan misalnya merasa gugup, merasa tidak mampu, tidak terbiasa, takut salah bicara, hilang akal atau yang sering disebut demam panggung (Fridayanthi dkk, 2021)

Pembawa acara sangat penting dalam setiap acara apapun. Dari awal hingga berakhirnya suatu acara, penampilan seorang pembawa acara selalu menjadi pusat perhatian hadirin. Seorang pembawa acara dapat bertindak sebagai sutradara yang sedang memberikan arahan kepada aktor/ aktris film. Bagaimana tidak? Dalam suatu acara resmi "peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia" misalnya, seseorang yang akan tampil memberikan pidato/ sambutan apapun status sosial/ kedudukannya, apakah sebagai presiden, gubernur, direktur atau bahkan ketua RW baru dapat tampil di podium setelah dipersilakan oleh seorang pembawa acara. Oleh karena itu, menjadi suatu kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri yang senantiasa terselip di hati seorang pembawa acara.

Untuk menjadi seorang pembawa acara yang baik hidup berbekal suara yang baik saja tidak cukup. Akan tetapi, diperlukan latihan-latihan fisik dan mental yang cukup, serta ditunjang dengan referensi pengetahuan yang cukup pula. Dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan membawakan acara (Taqwiem dkk, 2022). Referensi pengetahuan tersebut meliputi: pengetahuan tentang etika, pengetahuan tentang tata busana pengetahuan tentang hubungan antar manusia, pengetahuan tentang bahasa



sebagai alat komunikasi, pengetahuan tentang seni panggung, musik, tari, pengetahuan tentang protokol, pengetahuan tentang kepemimpinan, pengetahuan tentang sejarah nasional, pengetahuan tentang alat-alat elektronika, terutama tentang sound system. Dengan bekal pengetahuan-pengetahuan tersebut, seorang pembicara akan tampil secara prima dan percaya diri.

Apakah yang dimaksud dengan pembawa acara? Pembawa acara adalah petugas yang berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Pembawa acara juga dapat diartikan sebagai petugas yang bertanggung jawab atas acara yang dipandunya dari awal hingga selesai acara atau pemimpin dalam setiap acara yang dibawakannya. Oleh karena tanggung jawabnya yang besar dan berat, pembawa acara harus memiliki bekal berikut, seperti: mempunyai pribadi yang baik, mempunyai keberanian berdiri di depan orang banyak, ramah tamah, murah senyum tidak sombong, berwibawa, disiplin, bertanggung jawab, tidak mudah emosi dan bersikap tenang, dapat menguasai keadaan, mempunyai daya pikir yang cerdas, mempunyai pengetahuan yang luas, dan mampu dalam segala hal. Peningkatan keterampilan berbicara sebagai pembawa acara dilakukan dengan mengonstruksi kemampuan yang dimilikinya (Huda dkk, 2021). Dengan kata lain, untuk menjadi pembawa acara yang baik diperlukan pelatihan.

Pelatihan menjadi pembawa acara yang baik menjadi salah satu agenda kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan wawasan mahasiswa dalam memandu acara dengan baik dan maksimal, profesional, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Selain itu, tujuan kegiatan pengabdian ini juga memberikan motivasi dan memberdayakan mahasiswa yang memiliki potensi di bidang pembawa acara.

Lokasi pengabdian kepada masyarakat tentang menjadi pembawa acara yang baik ini berada di Universitas PGRI Madiun. Adapun peralatan yang diperlukan adalah mic, dia buah, speaker, LCD, fotokopi materi sejumlah peserta. Peserta kegiatan pengabdian adalah mahasiswa Universitas PGRI Madiun yang berjumlah dua belas orang. Mereka dipilih melalui wawancara. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa mahasiswa belum pernah mendapatkan materi menjadi pembawa acara, padahal di dalam kampus dan di luar kampus banyak acara yang memerlukan pembawa acara.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan adalah ceramah, pelatihan, dan pembimbingan. Metode ceramah ini meliputi penjelasan materi tentang menjadi pembawa acara secara lengkap kepada mahasiswa peserta latihan. Metode pelatihan digunakan dengan tujuan untuk melatih peserta tampil menjadi pembawa acara. Pada kesempatan ini juga dibahas hal-hal yang terjadi di luar dugaan, misalnya keliru dalam membacakan urutan acara. Oleh



karena itu, pada sesi ini dijelaskan pula cara mengatasi hal-hal yang tidak terduga tersebut tanpa perlu mengucapkan kata "maaf", tetapi menggunakan ungkapan "maksud saya" atau "saya ulangi". Metode bimbingan dilakukan untuk membimbing dan melatih mahasiswa, sehingga peserta dapat terampil dan tampil penuh percaya diri sebagai pembawa acara yang profesional dan handal.

PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Universitas PGRI Madiun Kampus Ngawi dirinci sebagai berikut

1. Persiapan

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan ini, yaitu menentukan mahasiswa yang boleh mengikuti "Pelatihan Menjadi Pembawa Acara Yang Baik". Penentuan peserta tersebut dilakukan dengan teknik wawancara. Selain itu, hal lain yang harus disiapkan adalah izin meminjam aula, mic, speaker, LCD. Di samping itu, panitia juga menyiapkan materi yang berupa forokopi untuk dibagikan kepada masing-masing peserta.

2. Pelaksanaan

a. Ceramah

Dimulai dengan ceramah untuk menyampaikan materi tentang segala hal yang berkaitan dengan menjadi pembawa acara yang baik. Pada kesempatan ini mahasiswa dibekali dengan berbagai pengetahuan, seperti pengertian pembawa acara, fungsi pembawa acara, sikap dan disiplin seorang pembawa acara, berbagai pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang pembawa acara, mengurutkan rangkaian acara, mengatur acara demi acara agar dapat berlangsung tertib dan lancar, mengolah kata dan kalimat, teknik pernafasan, juga cara berbusana, pengetahuan tentang seni panggung, pengetahuan tentang musik, pengetahuan tentang tari.

Setelah mendapatkan berbagai materi tersebut, diharapkan peserta mempunyai pemahaman yang komprehensif bahwa modal menjadi seorang pembawa acara tidak cukup berpenampilan baik dan bersuara bagus saja.

b. Pelatihan

Pada sesi pelatihan ini bertujuan untuk melatih peserta tampil menjadi pembawa acara. Semua peserta diketahui tampil secara maksimal dan profesional. Pada sesi ini juga diketemukan ada satu peserta yang salah menyebutkan urutan acara. Dengan adanya temuan tersebut, kemudian dijelaskan solusi mengatasi segala kondisi yang mungkin terjadi ketika menjadi pembawa acara. Salah satu solusi adalah pembawa acara tidak diperkenankan mengucapkan kata "maaf" atau ralat dan sebagai gantinya digunakan ungkapan "maksud saya" atau "saya ulang". Selain itu, juga



diketemukan salah satu peserta yang bersuara serak sehingga ucapannya menjadi kurang jelas. Pada permasalahan seperti ini, semua peserta dihimbau agar mengurangi makanan yang digoreng, tidak minum es, dan sebaiknya mengunyah kencur untuk menghasilkan suara yang bening. Satu permasalahan lagi yang ditemukan dalam pelatihan ini yaitu salah satu peserta yang seharusnya berlatih menjadi pembawa acara ternyata yang bersangkutan tidak ada dan harus dicari oleh peserta yang lain. Hal ini tampaknya sepele, tetapi fatal bila itu terjadi pada suatu acara yang sesungguhnya. Sebagai solusi, semua peserta dihimbau bahwa seorang pembawa acara harus selalu berada di tempat sejak awal acara hingga selesai. Ada satu lagi temuan yang sangat penting, yaitu ketika membaca susunan acara, semua peserta memegang kertas yang cukup lebar. Perlu diketahui bahwa peserta ketika memandu acara cukup memegang kertas kecil-kecil sehingga tidak menutupi wajahnya. Di samping itu, pembawa acara seharusnya hafal dengan susunan acara. Dengan demikian, pandangan mata pembawa acara tetap ditujukan pada audiens, pembawa acara tidak sibuk susunan acara, sehingga audiens merasa tidak dihargai.

Setelah mendapatkan berbagai materi seperti disebutkan di atas, peserta nampak makin antusias dan makin banyak pertanyaan yang diajukan. Meskipun sesi pelatihan ini cukup melelahkan, peserta tetap berlatih dengan maksimal.

c. Bimbingan

Bimbingan dilakukan untuk melatih peserta sehingga dapat tampil menjadi pembawa acara yang penuh percaya diri dan profesional. Setiap peserta dibimbing olah vokal, olah nafas melalui *try and try*, menebarkan pandangan mata kepada audiens yang benar, cara berdiri, teknik memegang mic dan mengetes mic, cara menyapa audiens, urutan pejabat yang memberi sambutan, dan menyusun acara, cara menyusun konsep acara demi acara dengan menggunakan bahasa yang efektif dan bervariasi. Dengan adanya pembimbingan yang bermacam-macam tersebut, peserta diharapkan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Pada sesi bimbingan ini, ada beberapa hal yang ditemukan, yaitu penerimaan peserta sangat positif dengan pelatihan menjadi pembawa acara. Peserta mengatakan bahwa selama proses pelatihan ini banyak mendapatkan pengetahuan baru, wawasan baru, dan pengalaman baru. Hal ini tampak pada antusias peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir. Bahkan setelah acara berakhir pun, masih banyak pertanyaan yang diajukan peserta.



Berikut ini adalah rangkuman dokumentasi selama kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan



Gambar 1. Sesi Penyampaian materi pelatihan



Gambar 2. Sesi Latihan peserta laki-laki



Gambar 3. Sesi Latihan oleh peserta perempuan



Gambar 4. Sesi Pembimbingan

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang "Pelatihan Keterampilan Menjadi Pembawa Acara Yang Baik" ini merupakan langkah positif untuk membantu mahasiswa menjadi pembawa acara. Oleh karena itu, Pelatihan Menjadi Pembaws Acara yang Baik" dapat disimpulkan bahwa peserta dapat memahami dasar-dasar dan teknik menjadi pembawa acara, tugas pembawa acara, etika pembawa acara, olah vokal, olah nafas, penampilan, menyusun acara.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini dikatakan sukses. Hal ini dapat dilihat dari respon peserta, baik selama mengikuti pembekalan yang berupa ceramah, pelatihan, maupun pembimbingan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih kami sampaikan kepada beberapa pihak yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Universitas PGRI Kampus Ngawi terutama kepada mahasiswa Program Studi Manajemen serta pihak lain yang ikut berperan dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fridayanthi, P.D., Puspawati, G.A.M. (2021). "Pelatihan dan Pendampingan Master of Ceremony (MC) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah UPMI". *Jurnal PKM Widya Mahadi*, 2(1), 2798-1614. DOI: <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i1.1598>
- Huda, M., Rahmawati, A., Putri, E.N., "Mengkonstruksi Keterampilan Sebagai Pembawa Acara pada Pengurus PKK Desa Karangrejo Kabupaten Karanganyar". *Jurnal PKM : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(5), 506-514. DOI : <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i5.6308>
- Maulan, A. (2000). Cara Berdiskusi, MC, dan Pidato. Gresik : Putra Pelajar
- Taqwim, A. , Luthfiyanti, L., Annisa, S. (2022) "Pelatihan Menjadi Pembawa Acara di SMAN 2 Banjarmasin". *BATUAH : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 77-83. DOI: <https://doi.org/10.33654/batuah.v2i2.1910>
- Zhdanko, A. (2019). Identification of Cognitive Manipulations That Have The Greatest Impact on Students in The Internet. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education (IJCRSEE)*, 7(1), 35-42.

